

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dengan ditandai terjadinya peralihan biologis, kognitif dan emosional, oleh karena itu pentingnya asupan gizi optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Utami, 2022). Masa remaja yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara mental maupun fisik, sehingga membutuhkan makanan yang mengandung zat gizi yang cukup besar. Remaja yang mengalami kekurangan zat gizi seperti, zat besi, kalsium, vitamin A, magnesium, asam folat dan vitamin D dapat mengakibatkan anemia (Author et al., 2020)

Keadaan anemia yang menyebabkan kandungan kadar hemoglobin yang membawa oksigen ke jaringan tubuh tidak memenuhi kadar normal sehingga menyebabkan berbagai komplikasi termasuk lekas lelah, dan stres pada organ. Kekurangan kadar HB dalam darah dapat menyebabkan tubuh cepat lelah, lemah, lesu dan letih. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan prestasi belajar dan produktivitas kerja (Sulistyoningtyas, Sholaikhah , atul, 2022).

Menurut WHO prevalensi anemia pada wanita di Indonesia yaitu sebesar 23,9%, yang terbagi dari prevalensi anemia pada wanita umur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan umur 15-25 tahun sebesar 18,4% ((Ariani et al., 2023). Remaja putri berisiko sepuluh kali untuk menderita anemia dibanding dengan remaja putri. Presentase prevalensi anemia di Jawa Tengah yaitu 57,7% dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat (Sulistiani et al., 2021). Data anemia pada remaja putri di Dinas Kesehatan (Dinkes) kabupaten Sragen pada tahun 2022 menunjukkan meningkat menjadi 51,08%. (Profil Dinas Kesehatan Sragen 2022).

Dampak anemia pada remaja yaitu adanya keterlambatan pertumbuhan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional yang dapat mempengaruhi

proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak yang menurunkan daya tahan tubuh, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, dan kurangnya produktivitas (Lodia Tutuop et al., 2023). Penanganan terhadap anemia dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi dapat menggunakan tablet Fe, tetapi cara ini tidak begitu disukai karena sering menimbulkan mual dan muntah akibat bau besi. Oleh karena itu diperlukan terobosan lain yang sehat dan aman dengan mengonsumsi jus jambu biji merah.

Jambu biji juga dikenal sebagai *Psidium guajava* dalam bahasa Latin dan Guava dalam bahasa Inggris, jambu biji merah memiliki kandungan zat besi (Fe), vitamin A dan vitamin C yang paling tinggi, dengan 183,5 mg vitamin C per 100 gram buah jambu biji dan 50 hingga 70 mg vitamin C. Peran vitamin C yaitu zat besi dari transferin yang ada di dalam plasma ke ferritin hati. Sebagian besar transferin darah membawa zat besi ke sumsum tulang sebagai cadangan besi dan bagian tubuh lainnya. Maka per buah jambu biji berfungsi sebagai pembentuk kadar Hb (Rusdi et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung et al., (2023) dimana 17 responden remaja putri diketahui rata-rata Hb sebelum diberikan jus jambu biji merah yaitu 11,5 gr/dl, rata-rata sesudah diberikan jus jambu biji merah yaitu sebesar 13,0 gr/dl. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian jus jambu biji merah dengan peningkatan kadar Hb pada penderita anemia remaja putri yang mengalami anemia

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP AN Najah Gondang Sragen, dari 12 siswi yang bersedia diwawancarai terdapat 8 siswi yang memiliki keluhan tidak berkonsentrasi saat belajar, wajah pucat, konjungtiva anemis (konjungtiva berwarna pucat), pusing yang berkunang-kunang. Siswi tersebut juga tidak mengonsumsi tablet tambah darah karena tidak suka dengan bau dan rasa yang tidak enak dan mengeluh mengalami efek samping seperti mual dan muntah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang “Pengaruh Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Siswi di SMP An Najah Gondang Sragen”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Siswi Di SMP An Najah Gondang Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada siswi di SMP An Najah Gondang Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kadar hemoglobin sebelum di berikan jus jambu biji merah di SMP An Najah Gondang Sragen
- b. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada siswi yang sudah di berikan jus jambu biji merah di SMP An Najah Gondang Sragen
- c. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah pemberian jus jambu biji merah terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Siswi Di SMP An Najah Gondang Sragen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dan memperkaya ilmu di bidang kesehatan khususnya kebidanan terkait dengan mengonsumsi jus jambu biji merah untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada siswi.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman penelitian serta menjadi referensi dalam memberikan penyuluhan pada remaja yang mengalami anemia untuk memberikan jus

jambu.

b) Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi atau referensi bagi pengembangan ilmu kebidanan dalam kesehatan pada remaja.

c) Manfaat bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan memberikan kombinasi lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis Dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Damayanti et al., 2020	Efektivitas pemberian jus jambu biji terhadap perubahan kadar hemoglobin pada remaja putri di pondok pesantren nurul jadid kumpai kabupaten kubu raya	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan simple random sampling sebagai teknik pengambilan sampling. hasil yang didapatkan ada pengaruh jus jambu biji terhadap perubahan kadar hemoglobin	Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>quasy experiment</i> dengan rancangan <i>pre test and post test nonequivalent control group design</i> . Sedangkan peneliti menggunakan penelitian pre eksperimen dengan rancangan <i>pretest – posttest one group</i> .
2.	Rusdi et al., 2019	Pengaruh pemberian jusjambu biji merah (<i>psidium guajava.l</i>) terhadap kadar hemoglobin penderita anemia remaja putri	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan pre-test - post-test. Jumlah sampel pada Penelitian ini Berjumlah 34. Teknik sampling yang di gunakan berupa metode Simple random sampling, hasil	Pada penelitian menggunakan desain quasy eksperimen dengan menggunakan uji t- test sebagai uji statistik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain pre eksperimen dengan menggunakan uji

			yang di dapatkan ada pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin.	wilcoxon sebagai uji statistik.
3.	Agung et al., 2023	Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Penderita Anemia Remaja Putri di SMK Bunga Persada Cianjur Tahun 2022	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode rancangan <i>one grup pre test-post design</i> . Dan di berikan jus jambu biji merah selama 7 hari. Alat ukur yang digunakan berupa hb digital dengan hasil ada pengaruh jus jambu biji terhadap kenaikan kadar hb.	Penelitian ini menggunakan <i>quasy eksperimen dengan rancangan one group pre test-post test design</i> dengan model <i>total sampling</i> .. Sedangkan peneliti menggunakan teknik simple random sampling.
